

ANALISIS KEKERASAN YANG DIALAMI IQBAL RAMADHAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF PANCASILA SILA KEDUA

Nora Divina Ramadani Ramadani
NoradIvinaRamadani@gmail.com

ABSTRACT

This research analyzes the violence experienced by Iqbal Ramadhan, an assistant lawyer, during a demonstration against the Revision of the Regional Election Law in Jakarta. The repressive actions by security forces against Iqbal, which included physical and psychological violence, showed a deviation from the principle of "Just and Civilized Humanity" in the second principle of Pancasila. In this research, the author examines the arrest process, the forms of violence experienced, as well as the physical and psychological impacts experienced by Iqbal. This case reflects the tension between the right to express an opinion and the authorities' efforts to maintain public order. This research highlights the importance of respecting human rights and peaceful and civilized conflict resolution, as mandated in Pancasila. The violence experienced by Iqbal Ramadhan not only violated human rights, but also violated the values of humanity and justice contained in Pancasila. This incident demands an evaluation of the way the authorities handle demonstrations so that they are more based on human values and justice.

Keywords: Human Rights, Pancasila Second Principle, Violence.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kekerasan yang dialami Iqbal Ramadhan, seorang asisten pengacara, selama aksi demonstrasi menolak Revisi Undang-Undang Pilkada di Jakarta. Tindakan represif oleh aparat keamanan terhadap Iqbal, yang meliputi kekerasan fisik dan psikologis, menunjukkan penyimpangan dari prinsip "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab" dalam Pancasila sila kedua. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji proses penangkapan, bentuk kekerasan yang dialami, serta dampak fisik dan psikologis yang dialami Iqbal. Kasus ini mencerminkan ketegangan antara hak menyampaikan pendapat dan upaya aparat dalam menjaga ketertiban umum. Penelitian ini menyoroti pentingnya penghormatan terhadap hak asasi manusia dan penyelesaian konflik secara damai serta beradab, sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila. Kekerasan yang dialami Iqbal Ramadhan tidak hanya melanggar hak asasi manusia, tetapi juga mencederai nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan yang terkandung dalam Pancasila. Peristiwa ini menuntut evaluasi terhadap cara aparat menangani demonstrasi agar lebih berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan.

Kata Kunci: Hak Asasi Manusia, Kekerasan, Pancasila Sila Kedua.

I. PENDAHULUAN

Indonesia telah mengalami berbagai bentuk aksi demonstrasi yang mencerminkan dinamika politik dan sosial masyarakat Indonesia. Salah satunya adalah aksi demonstrasi yang dilakukan Iqbal Ramadhan, seorang asisten pengacara dan junior associate di salah satu firma hukum Jakarta. Tentunya peristiwa ini tidak hanya mengangkat isu tentang Revisi Undang-Undang Pilkada, tetapi juga menyoroti

masalah kekerasan yang dialami oleh para demonstran terutama Iqbal Ramadhan.

Iqbal Ramadhan mengalami kekerasan pada saat melakukan aksi demonstrasi menolak Revisi Undang-Undang Pilkada di depan Gedung DPRI. Menurut Hufad (2003) kekerasan dengan motif apapun tergolong sebagai perilaku menyimpang dan tidak bisa dibenarkan menurut norma-norma sosial. Kekerasan yang dialami Iqbal Ramadhan melibatkan

kekerasan fisik dan psikologis yang dilakukan oleh aparat keamanan saat menangani aksi demonstrasi. Tindakan yang dilakukan aparat keamanan kepada aksi demonstran telah melenceng dari peraturan yang ada. Tindakan tersebut menimbulkan ketegangan dan konflik antara aparat keamanan dan masyarakat sipil, serta menimbulkan berbagai pertanyaan mengenai batas-batas kekuasaan dan perlakuan terhadap hak asasi manusia.

Kekerasan yang terjadi dalam aksi ini mencerminkan ketegangan antara hak untuk menyampaikan pendapat dan upaya aparat untuk menjaga ketertiban umum. Aksi demonstrasi yang dilakukan Iqbal Ramadhan adalah sebagai bagian dari gerakan protes yang menunjukkan bagaimana konflik tersebut berkembang menjadi aksi kekerasan. Dalam aksi demonstrasi seharusnya peran aparat keamanan sangat penting untuk memastikan bahwa situasi tetap terkendali dan tidak melanggar hukum (Toule dan Sopacua, 2022). Namun, tindakan kekerasan yang dilakukan oleh aparat keamanan tersebut justru menciptakan persepsi bahwa hak-hak sipil tidak dihargai dengan baik.

Pancasila merupakan sudut pandang dari kasus ini, khususnya sila kedua yang berbunyi “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”. Menurut Savitri dan Dewi (2021) dalam sila ini Pancasila adalah sifat moral yang mengarispawahai bahwa pentingnya perlakuan yang adil dan beradab terhadap setiap individu tanpa memandang latar belakang ataupun status sosial. Penerapan sila ini dalam kasus kekerasan yang dialami oleh Iqbal Ramadhan menjadi fokus utama untuk mengevaluasi apakah tindakan aparat keamanan yang bertugas sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam Pancasila. Dimana hal itu tentu amat berlawanan dengan sila kedua Pancasila.

Kekerasan yang terjadi dalam aksi ini mencerminkan ketegangan antara hak untuk menyampaikan pendapat dan upaya aparat untuk menjaga ketertiban umum. Aksi demonstrasi yang dilakukan Iqbal Ramadhan adalah sebagai bagian dari

gerakan protes yang menunjukkan bagaimana konflik tersebut berkembang menjadi aksi kekerasan. Negara seharusnya sebagai pihak yang wajib memberikan pemenuhan dan perlindungan hak asasi manusia pada warga negaranya terutama hak untuk berpendapat di muka umum (Al Maliki, 2023). Dalam aksi demonstrasi seharusnya peran aparat keamanan sangat penting untuk memastikan bahwa situasi tetap terkendali dan tidak melanggar hukum (Toule dan Sopacua, 2022). Namun, tindakan kekerasan yang dilakukan oleh aparat keamanan tersebut justru menciptakan persepsi bahwa hak-hak sipil tidak dihargai dengan baik.

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis merumuskan tiga masalah yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini. Pertama, bagaimana proses penangkapan Iqbal Ramadhan yang dilakukan oleh aparat ketika aksi demonstrasi menolak revisi Undang-Undang Pilkada? Kedua, bagaimana kekerasan yang dilakukan aparat terhadap Iqbal Ramadhan selama aksi demonstrasi menolak revisi Undang-Undang Pilkada? Ketiga, apa dampak psikologis dan fisik yang dialami oleh Iqbal Ramadhan akibat kekerasan yang dilakukan aparat?

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis menuliskan tiga tujuan dari penelitian ini. Pertama, menganalisis proses penangkapan Iqbal Ramadhan dengan meneliti dan mendeskripsikan proses penangkapan Iqbal Ramadhan yang dilakukan oleh aparat keamanan selama aksi terjadi. Kedua, mengidentifikasi bentuk kekerasan yang dilakukan aparat terhadap Iqbal Ramadhan dengan mengidentifikasi bentuk kekerasan yang dialami Iqbal Ramadhan. Ketiga, mengidentifikasi dampak psikologis dan fisik yang dialami Iqbal Ramadhan akibat kekerasan yang dilakukan oleh aparat keamanan.

Penelitian ini berfokus pada kekerasan yang dialami oleh Iqbal Ramadhan ketika sedang melakukan aksi demonstrasi menolak revisi Undang-Undang Pilkada.

Penting untuk mencatat bahwa setiap tindakan kekerasan, terutama yang dilakukan oleh aparat terhadap para demonstran terutama Iqbal Ramadhan. Dengan mengkaji berdasarkan Pancasila sila kedua, diharapkan penelitian ini dapat memberikan konstribusi dalam memahami prinsip-prinsip Pancasila sila kedua.

II. METODE

Metode penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Nasution (2023) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis. Artikel ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mengenai peristiwa kekerasan yang dialami Iqbal Ramadhan dan kaitannya dengan prinsip Pancasila. Fokus utama penelitian ini adalah studi kasus peristiwa kekerasan yang dialami Iqbal Ramadhan dengan mengumpulkan data melalui dokumentasi kasus dan artikel berita. Penelitian ini memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengalaman dan perspektif individu serta praktik aparat secara detail. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kasus kekerasan yang dialami oleh Iqbal Ramadhan serta untuk mengevaluasi kesesuaian tindakan yang dilakukan aparat dengan prinsip Pancasila sila kedua.

III. PEMBAHASAN

Kronologi proses penangkapan Iqbal Ramadhan bermula ketika Iqbal di tengah kerumunan massa yang berupaya masuk ke area halaman gedung DPR RI. Iqbal melihat temannya yang masuk ke area halaman gedung DPR RI. Melihat hal tersebut Iqbal pun ikut masuk untuk memastikan orang tersebut temannya atau bukan. Namun ketika Iqbal memasuki area halaman terjadi aksi lempar-lemparan batu antara massa dan aparat. Karena hal tersebut Iqbal berusaha untuk melindungi diri dan mendekat ke aparat tak berseragam untuk meminta pendampingan karena takut

terkena lemparan batu. Di saat bersamaan Iqbal melihat aparat sedang memojokkan temannya. Dari peristiwa itu Iqbal digelandang ke salah satu ruangan yang berada di gedung DPR RI. Pada malamnya Iqbal dan para massa lainnya yang juga ditahan di gedung DPR RI dibawa ke Polda Metro Jaya.

Kekerasan yang dilakukan aparat keamanan terhadap Iqbal dikategorikan sebagai kekerasan fisik dan psikologis. Bentuk kekerasan fisik yang terjadi berupa pukulan di kepala menggunakan pentungan, mendapat tonjolan di telinga, mendapat pukulan di perut, mendapat pukulan di muka, dan mendapat tendangan di area vital. Kekerasan psikologis yang didapat berupa perlakuan yang merendahkan martabat individu dimana pada saat aparat menyuruhnya berjongkok dan meminta Iqbal untuk membuka celana.

Kekerasan yang dilakukan aparat keamanan terhadap Iqbal Ramadhan berdampak pada fisik dan psikologis. Dampak fisik yang di dapat Iqbal berupa patah tulang pada hidung, memar pada bagian kepala, dan memar ulu hati akibat pukulan. Dampak psikologis yang di dapat berupa gangguan syaraf dimana Iqbal di diagnosis menderita Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD) yang muncul akibat trauma dan short term memory loss dimana Iqbal kehilangan memori jangka pendek.

Kekerasan dalam aksi demonstrasi ini terutama yang dialami Iqbal Ramadhan sangat bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Karena Pancasila menuntut kita untuk hidup dalam harmoni, saling menghormati, menghargai keberagaman, dan menyelesaikan masalah melalui cara-cara damai, bukan dengan kekerasan. Sila Kedua “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” bermakna setiap manusia wajib diperlakukan dengan adil dan dihormati martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Sila ini menekankan pentingnya menghormati hak dan martabat setiap individu serta mengedepankan perilaku beradab (Purba, 2024). Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan,

memperlakukan sesama dengan kesetaraan, dan menunjukkan sikap yang beradab dalam interaksi kehidupan adalah implementasi Pancasila sila kedua.

Pancasila sila kedua sangat relevan dengan kasus kekerasan yang dialami oleh Iqbal Ramadhan ketika melakukan aksi demonstrasi menolak Revisi Undang-Undang Pilkada, pada sila ini menekankan pentingnya menghargai hak asasi manusia serta perlakuan yang adil dan beradab dalam menyelesaikan konflik. Kekerasan yang dialami Iqbal Ramadhan merupakan pelanggaran hak asasi manusia, serta mencerminkan ketidakadilan dan perilaku tidak beradab. Pancasila sila kedua menuntut agar setiap individu diperlakukan dengan adil tanpa diskriminasi dan penangan kepada demonstran seharusnya dilakukan dengan tindakan yang beradab dengan cara komunikasi ataupun negosiasi bukan dengan tindakan represif yang melukai martabat manusia. Kekerasan yang dialami Iqbal Ramadhan pada saat melakukan aksi demonstrasi menolak Revisi Undang-Undang Pilkada bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila khususnya pada sila kedua, karena pada Pancasila sila kedua mendorong penyelesaian masalah secara damai dan beradab, serta menghindari segala bentuk tindakan yang merugikan kemanusiaan. Kekerasan yang dialami Iqbal Ramadhan tidak hanya merusak kemanusiaan tetapi juga menghalangi terwujudnya keadilan sosial yang terdapat pada Pancasila sila kedua.

IV. KESIMPULAN

Kekerasan yang dialami Iqbal Ramadhan selama aksi demonstrasi menolak Revisi Undang-Undang Pilkada merupakan pelanggaran serius terhadap sila kedua Pancasila, yaitu "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab". Tindakan represif aparat keamanan yang menyebabkan luka fisik dan trauma psikologis pada Iqbal mencerminkan kegagalan dalam menerapkan pendekatan yang manusiawi dan damai, sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila. Selain merusak

hak asasi manusia dan martabat individu, tindakan kekerasan tersebut dapat memperburuk kepercayaan masyarakat terhadap aparat negara. Peristiwa ini menuntut refleksi dan pembenahan dalam penanganan demonstrasi dan penegakan hukum agar lebih berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sesuai dengan prinsip Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- AL MALIKI, S. F. (2023). *Tinjauan Hukum Hak Asasi Manusia Atas Tindakan Aparat Kepolisian Dalam Menangani Unjuk Rasa (Studi Penanganan Demonstrasi Penolakan Pembebasan Lahan Untuk Bandara Yogyakarta International Airport Di Kabupaten Kulon Progo)*.
- Hufad, A. (2003). *Perilaku kekerasan: analisis menurut sistem budaya dan implikasi edukatif*. Mimbar Pendidikan, 22(2), 52-61.
- iNews.id: "Cerita Iqbal Ramadhan Alami Kekerasan saat Demo RUU Pilkada", <https://www.inews.id/news/nasional/cerita-iqbal-ramadhan-alami-kekerasan-saat-demo-ruu-pilkada>, diakses pada 1 September 2024
- Kompas Video: "Iqbal Ramadhan Didagnosis Gangguan Mental dan Lupa Ingatan Jangka Pendek akibat Dianiaya Aparat", <https://video.kompas.com/watch/1668930/iqbal-ramadhan-didiagnosis-gangguan-mental-dan-lupa-ingatan-jangka-pendek-akibat-dianiaya-aparat>, diakses pada 1 September 2024
- Kompas Video: "Kesaksian Iqbal Ramadhan Jadi Korban Kekerasan Aparat di Demonstrasi DPR", <https://youtu.be/zvHNRuVt7B0?si=1VyAgeI9iTbEOosE>, diakses pada 1 September 2024
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*.
- Purba, H. (2024). *BULLYING DALAM PERSPEKTIF SILA KEDUA PANCASILA*. *Jurnal Penelitian*

- Pendidikan Indonesia (JPPI), 1(4), 110-116.*
- Savitri, A. S., & Dewi, D. A. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi. INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 165-176.
- Suara.com: “Daftar Kekerasan yang Diterima Iqbal Ramadhan Anak Jenderal Moerdiono dari Aparat Keamanan Demo”, <https://www.suara.com/entertainment/2024/09/02/112929/daftar-kekerasan-yang-diterima-iqbal-ramadhan-anak-jenderal-moerdiono-dari-aparat-keamanan-demo>, diakses pada 2 September 2024
- Toule, E. R. M., & Sopacua, M. G. (2022). *Pertanggungjawaban Pidana Aparat Kepolisian Yang Melakukan Kekerasan Terhadap Demonstran. TATOHI: Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1), 79-90.